

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) yang menjelaskan dua faktor keyakinan tertentu yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan penggunaan (*perceived usefulness*) adalah fase dimana seseorang percaya apabila menggunakan suatu sistem bisa meningkatkan prestasi kinerja individu tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memberi keyakinan kepada pengguna bahwa teknologi informasi adalah sesuatu yang mudah dan juga tidak membebani pengguna. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu teori yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dari penggunaan teknologi komputer (Davis, 1989).

TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berdasarkan kepada kepercayaan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), keinginan (*intentions*), dan perilaku pengguna (*user behavior*). Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi teknologi informasi oleh pengguna (Anggarini dkk., 2021). Pada TAM penggunaan sistem informasi harus digunakan dan dimanfaatkan

semaksimal mungkin karena dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas serta kemudahan dari penggunaan sistem tersebut.

Hubungan teori TAM dengan variabel yang digunakan adalah, semakin lama pengalaman kerja seseorang maka seseorang akan semakin bertambah pemahaman dan pengetahuannya mengenai manfaat dari penggunaan dan kemudahan sistem informasi akuntansi sesuai dengan teori TAM yaitu penerimaan teknologi, berikutnya semakin sering pelatihan yang dilakukan maka meningkatkan kemampuan pemakai sistem agar mengerti dan merasa mudah saat menggunakan sistem serta merasakan manfaatnya yang sesuai dengan teori TAM yaitu penerimaan teknologi, selanjutnya yaitu semakin canggih teknologi informasi yang dipakai akan memberikan kemudahan serta kemanfaatan yang membantu individu untuk menghasilkan informasi dan sesuai dengan teori TAM yang mempengaruhi sikap individu untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut, yang terakhir yaitu semakin banyak insentif yang diberikan maka mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya dan menggunakan teknologi karena dinilai mempunyai manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya untuk meningkatkan kinerja individu sesuai teori TAM yaitu memberikan kemudahan serta kemanfaatan sistem tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menganalisis pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Analisis tersebut sesuai dengan teori TAM yang menjelaskan sikap individu terhadap penerimaan teknologi, sehingga penggunaan sistem

informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Perbedaan pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif yang diterima masing-masing individu dapat mempengaruhi sikap dalam penggunaan dan penerimaan sistem informasi akuntansi.

2.2. Tinjauan Pustaka

2.2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Peranan sistem informasi dengan melakukan kegiatan dalam menghasilkan informasi tentang aktivitas transaksi perusahaan yang ditujukan pada para pemakai eksternal dan internal. Dengan menggunakan sistem informasi yang didukung dengan tenaga kerja yang berkualitas serta maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan merupakan dasar terpenting dalam bidang akuntansi. Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Krisniaji, 2015:16). Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan (Sari dkk., 2021).

Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas maka diperlukan sistem informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pada perusahaan agar lebih mudah dan sesuai dengan tujuan organisasi. Sistem Informasi

Akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi dimana aplikasi sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi keuangan yang meliputi empat tugas utama yang berada dalam skema aplikasi SIA yang terdiri dari pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen database, dan menghasilkan informasi (Adisanjaya dkk., 2017). Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data-data transaksi keuangan dengan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

2.2.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang sudah ditentukan (Adisanjaya dkk., 2017). Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, akurat, dan relevan sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Jika efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan meningkat akan berdampak pada kinerja karyawan dan pelayanan masyarakat yang semakin lebih baik.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan pengukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas ataupun waktu (Sari dkk., 2021). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan keberhasilan dari sistem informasi akuntansi yang dikuasai oleh perusahaan ataupun organisasi

dalam menghasilkan output berbentuk informasi secara tepat waktu dan berkualitas (Pardani dan Damayanthi, 2017). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif dapat diukur dengan keberhasilan dari mekanisme organisasi yang bermanfaat dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta tepat waktu.

2.2.3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dari seseorang sangat berpengaruh pada karakter dalam bekerja hal ini disebabkan oleh semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang serta membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi (Anjani dan Wirawati, 2018). Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah dijalani seseorang sehingga dapat mengerti tugas-tugas dari pekerjaan dan telah mengerjakan dengan baik (Heidjrachman, 1984:71). Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang baik terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di organisasi, karena dapat meningkatkan pemahaman seseorang sehingga apabila terdapat kesalahan dalam sistem maka dapat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dengan pengalaman kerja yang dimiliki seseorang bisa memiliki keterampilan dan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan olehnya. Bertambahnya pengalaman kerja yang dimiliki dalam menggunakan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja seseorang dan menghasilkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Semakin

lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Anjani dan Wirawati, 2018).

2.2.4. Pelatihan

Pelatihan bisa dikatakan sebagai pengembangan karena merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik secara teknis maupun manajerial. Pelatihan dijadikan usaha untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dan dalam pelaksanaannya dituntut agar dapat memenuhi kebutuhannya (Anggarini dkk., 2021). Pelatihan akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan sehingga meningkatkan kinerja karyawan dalam menghadapi sistem yang baru (Agustina & Sari, 2020). Pelatihan diselenggarakan bagi karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan bisa lebih terampil dalam memakai sistem yang ada, sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan maupun pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Adisanjaya dkk., 2017).

Pelatihan yang diberikan pada karyawan dimaksudkan untuk diterapkan dalam pekerjaan dan menambah pengetahuan, keterampilan serta percaya diri dalam menggunakan sistem yang baru sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Apabila rasa kepercayaan diri yang dimiliki karyawan meningkat maka karyawan akan semakin terampil dalam menjalankan tugasnya serta meningkatkan kinerja dan berdampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang diberikan kepada karyawan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjalankan pekerjaan yang sesuai

dengan bidangnya sehingga karyawan dapat meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien.

2.2.5. Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi saat ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat bahkan mampu menghasilkan beragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang terbaik (Utomo, 2019). Banyaknya teknologi baru yang lebih canggih mempermudah pekerjaan karyawan dalam menghasilkan informasi untuk pembuatan keputusan agar lebih efektif. Keunggulan daya saing perusahaan sangat membutuhkan efektivitas sistem informasi akuntansi untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi yang modern.

Hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang memadai yaitu bisa membantu perusahaan dalam menciptakan informasi yang cepat serta akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Dwitrayani dkk, 2017). Kegunaan kecanggihan teknologi informasi menyebabkan informasi lebih tersedia dan mudah didapatkan, termasuk informasi eksternal, informasi internal dan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga bisa meningkatkan aksesibilitas informasi (Sasongko, 2020). Keefektivan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan dari daya saing antar perusahaan.

2.2.6. Insentif

Semakin banyak insentif yang diberikan maka akan meningkatkan semangat kerja dan meningkatkan efektivitas sistem informasi (Ernawatiningsih dan

Kepramareni, 2019). Melliani dkk., (2021) insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang atau pendorong dengan sengaja kepada para pekerja sehingga dalam diri mereka muncul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi. Pemberian balas jasa berupa insentif material dan non material ini diharapkan karyawan merasa senang dan puas atas pekerjaan yang mereka jalani dan kinerja mereka juga meningkat (Zaputri dkk., 2013).

Insentif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja individu karyawan dan memungkinkan seluruh karyawan bisa merasakan kemakmuran atau keberhasilan perusahaan (Melliani dkk., 2021). Insentif dilakukan untuk menaikkan kinerja pegawai dan memberikan motivasi kepada karyawan karena semakin baik individu tersebut dalam menjalankan pekerjaannya semakin banyak insentif yang akan diberikan. Insentif merupakan imbalan berupa materi dan non materi yang diberikan kepada karyawan agar lebih termotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga tujuan perusahaan bisa terpenuhi dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Variabel | Hasil Penelitian | Objek Penelitian |
|----|-----------------------|--|---|--|
| 1 | Anggarini (2021) | X1: Pemanfaatan Teknologi Informasi X2: Pengalaman Kerja X3: Pelatihan X4: Skill X5: Partisipasi Pemakai Y: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | 1. Variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill, dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. 2. Variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. | Lembaga perkreditan desa (LPD) di kota Denpasar |
| 2 | Arizona (2021) | X1: Pengalaman Kerja X2: Pelatihan X3: Insentif X4: Kompleksitas Tugas Y: Efektivitas Sistem Informasi | 1. Variabel pengalaman kerja, pelatihan, dan insentif berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. 2. Variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. | Lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan Kuta Utara |
| 3 | Dewi (2021) | X1: Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi X2: Kemampuan Teknik Personal X3: Kecanggihan Teknologi Informasi X4: Peran Pengawas Internal Y: Efektivitas Sistem Informasi | 1. Variabel partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. 2. Variabel kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal berpengaruh negatif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. | LPD di kecamatan Sukawati |
| 4 | Hanum (2021) | X1: Kecanggihan Teknologi Informasi | 1. Variabel kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif | Badan penyelenggaraan jaminan sosial (BPJS) |

| | | | | |
|---|------------------------|---|--|--|
| | | X2: Partisipasi Manajemen Y: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. | kesehatan cabang Bandung |
| 5 | Melliani (2021) | X1: Insentif X2: Pengalaman Kerja X3: Kompleksitas Tugas X4: Skill X5: Kecanggihan Teknologi Informasi Y: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | 1. Variabel kompleksitas tugas dan skill berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. 2. Variabel insentif, pengalaman kerja, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. | Koperasi simpan pinjam di kecamatan Tabanan |
| 6 | Agustina (2020) | X1: Kecanggihan Teknologi Informasi X2: Partisipasi Manajemen X3: Pengetahuan Manajer X4: Pelatihan X5: Pengalaman Kerja Y: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | 1. Variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. 2. Variabel pengetahuan manajer berpengaruh negatif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. | Hotel di kota Bandar Lampung |
| 7 | Sasongko (2020) | X1: Kecanggihan Teknologi Informasi X2: Partisipasi Manajemen X3: Pengetahuan Manajer Akuntansi Y: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | 1. Variabel pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. 2. Variabel kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh negatif terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. | Hotel berbintang tiga dan empat di kota Semarang |
| 8 | Ernawatiningsih (2019) | X1: Insentif X2: Tingkat Pendidikan X3: Pengalaman | 1. Variabel insentif, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan berpengaruh positif | PT Angkasa Pura Logistik |

| | | | | |
|----|-------------------|--|--|--|
| | | <p>Kerja X4: Kemampuan</p> <p>Y: Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi</p> | <p>terhadap variabel efektifitas sistem informasi akuntansi</p> | |
| 9 | Utomo (2019) | <p>X1: Kecanggihan Teknologi Informasi X2: Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi</p> <p>Y: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p> | <p>1. Variabel kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p> | <p>Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di kabupaten Jombang</p> |
| 10 | Anjani (2018) | <p>X1: Usia X2: Pengalaman Kerja X3: Tingkat Pendidikan X4: Kompleksitas Tugas</p> <p>Y: Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi</p> | <p>1. Variabel pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. 2. Variabel usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap variabel efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi.</p> | <p>Koperasi kecamatan Penebel</p> |
| 11 | Adisanjaya (2017) | <p>X1: Kemampuan Personal X2: Pelatihan X3: Pendidikan X4: Pemanfaatan Teknologi</p> <p>Y: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p> | <p>1. Variabel kemampuan personal, pelatihan, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi.</p> | <p>Mini market Bali Mardana</p> |

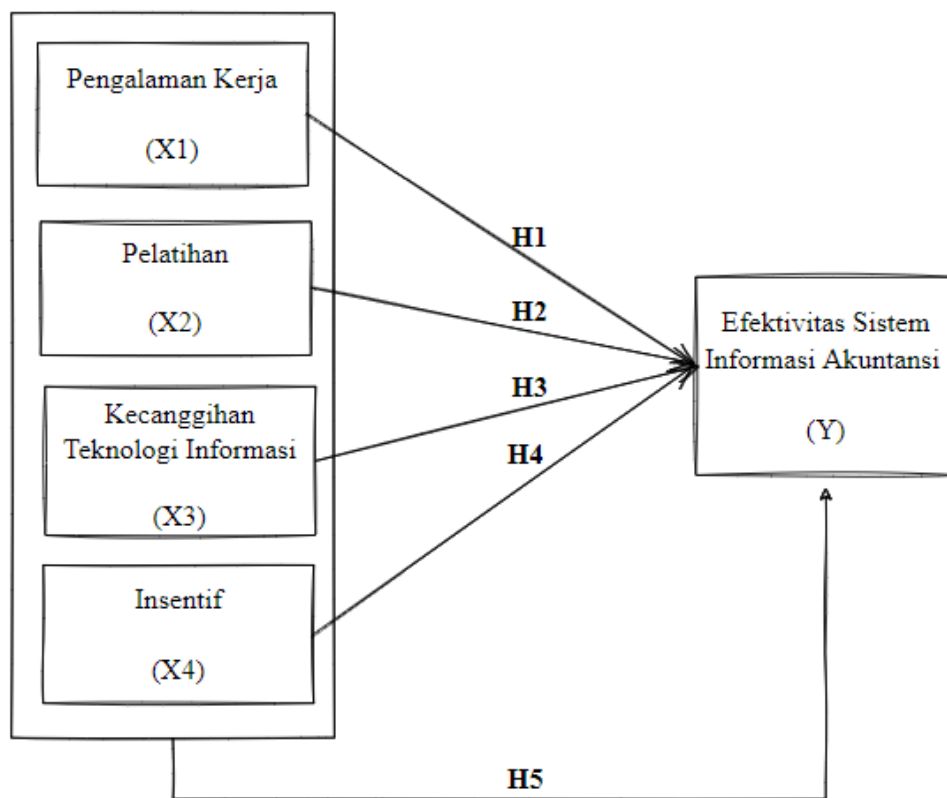
2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kecanggihan Teknologi Informasi, Insentif.

Variabel dependennya adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.5. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan lalu dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

2.5.1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja adalah suatu ukuran tentang berapa lama seseorang bekerja dan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki sesuai bidang pekerjaan

yang dijalankannya. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja serta efektivitas dari sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja dari seseorang sangat berpengaruh pada karakter dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang serta membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi.

Kaitan Teori TAM pada penelitian ini yaitu dapat dilihat dari hubungan antara sikap individu terhadap penerimaan teknologi. Pengalaman kerja mempengaruhi sikap dalam penggunaan dan penerimaan sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja yang didapat mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari penggunaan dan kemudahan pengoperasian sistem sesuai dengan teori TAM yaitu penerimaan teknologi.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Agustina (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi artinya semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula kinerja seseorang dan dapat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi. Semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori TAM dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.5.2. Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan maupun pengetahuan karyawan sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pelatihan harus sering dilakukan agar karyawan mendapat pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Pelatihan dijadikan usaha untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dan dalam pelaksanaannya dituntut agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Kaitan Teori TAM pada penelitian ini yaitu dapat dilihat dari hubungan antara sikap individu terhadap penerimaan teknologi. Diadakannya pelatihan yang merupakan proses seseorang agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, individu pengguna sistem bisa memahami sistem dengan baik sehingga akan merasa bahwa sistem tersebut mudah dipakai dan mempunyai manfaat. Persepsi kemudahan dan kemanfaatannya adalah bentuk penerimaan teknologi sesuai dengan teori TAM.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Anggarini (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi artinya semakin sering seseorang melakukan pelatihan maka dapat memperbaiki efektivitas kerja seseorang dalam mencapai hasil-hasil kerja yang sudah ditetapkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Adisanjaya (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dikarenakan keberhasilan penerapan dari suatu sistem informasi bisa diwujudkan dengan memperbanyak kegiatan pelatihan. Semakin sering karyawan mengikuti pelatihan terkait pengoperasian sistem, maka semakin

tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori TAM dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.5.3. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Beragamnya teknologi yang baru membantu individu untuk menghasilkan informasi yang dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dan memberikan kemudahan bagi pengguna teknologi dalam menerapkannya. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung dengan aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Utomo, 2019).

Kaitan Teori TAM pada penelitian ini yaitu dapat dilihat dari hubungan antara sikap individu terhadap penerimaan teknologi. Kecanggihan teknologi informasi mempengaruhi sikap dalam penggunaan dan penerimaan sistem informasi akuntansi. Kemudahan dan kemanfaatan ini sesuai teori TAM karena mempengaruhi sikap individu dalam menerima dan menggunakan sistem agar menghasilkan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Utomo (2019) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena semakin canggih teknologi informasi yang dipakai maka efektivitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi juga. Hanum (2021), kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dikarenakan kecanggihan teknologi informasi dapat menyajikan informasi akuntansi yang tepat waktu, lengkap, relevan serta dapat diandalkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi artinya semakin canggih teknologi informasi yang digunakan dalam menjalankan sistem, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan. Kehadiran teknologi yang canggih merupakan sumber kekuatan yang menjadikan suatu perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif. Berdasarkan teori TAM dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.5.4. Pengaruh Insentif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pemberian insentif untuk pengguna sistem informasi dinilai bisa meningkatkan kinerja karyawan karena dengan diberikannya insentif karyawan menjadi lebih termotivasi untuk bisa melaksanakan pekerjaannya sebaik mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Semakin

besar insentif yang diberikan maka semakin baik pula kinerja karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, dengan begitu dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Pemberian penghargaan yang diberikan perusahaan dalam bentuk insentif dinilai mampu memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Kaitan Teori TAM pada penelitian ini yaitu dapat dilihat dari hubungan antara sikap individu terhadap penerimaan teknologi. Insentif mempengaruhi sikap dalam penggunaan dan penerimaan sistem informasi akuntansi. Insentif yang mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya dan menggunakan teknologi karena dinilai mempunyai manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya untuk meningkatkan kinerja individu sesuai teori TAM yaitu memberikan kemudahan serta kemanfaatan sistem tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ernawatiningsih (2019) menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemberian insentif akan lebih memotivasi karyawan agar bekerja semakin baik sehingga efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Dengan diberikannya insentif karyawan akan lebih rajin dalam bekerja serta menjalankan tugas yang diberikan kepadanya sebaik mungkin. Berdasarkan teori TAM dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.5.5. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Insentif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas maka diperlukan sistem informasi akuntansi yang efektif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pada perusahaan agar lebih mudah dan sesuai dengan tujuan organisasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diantaranya, pengalaman kerja yang dimiliki karyawan dapat meningkatkan pemahaman seseorang sehingga apabila terdapat kesalahan dalam sistem maka dapat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pelatihan merupakan kegiatan yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan maupun pengetahuan karyawan sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Kecanggihan teknologi informasi adalah sistem yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang memadai yaitu bisa membantu perusahaan dalam menciptakan informasi yang cepat serta akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif. Insentif yang diberikan dilakukan untuk menaikkan kinerja pegawai dan memberikan motivasi kepada karyawan karena semakin baik individu tersebut dalam menjalankan pekerjaannya semakin banyak insentif yang akan diberikan. Kaitan teori TAM dengan penelitian ini dilihat dari hubungan pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi dan insentif yang diterima setiap individu berbeda dan mempengaruhi sikap dalam penggunaan dan penerimaan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan teori TAM yaitu

penerimaan teknologi. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif secara simultan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.